

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE RESITASI TERHADAP HASIL
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS) PADA MURID KELAS
V SDN 226 PATANDE KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU
TIMUR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh :

RIMA YANTI

NIM : 10540 9450 14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RIMA YANTI**, NIM 10540 9450 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 160/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 14 Dzulhijjah 1439 H/27 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Jumaat** tanggal 31 Agustus 2018.

19 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 31 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. E. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharuddin, M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.**
2. **Dra. Hj. Muliati Samad, M.Si.**
3. **Drs. H. Abdul Hamid Mattone, M.Si.**
4. **Ade Irma Suriani, S.Pd., M.Pd.**

Handwritten signatures and initials:
 - Top: *Handwritten signature in purple ink*
 - Middle: *Handwritten signature in black ink*
 - Below: *Handwritten signature in black ink*
 - Below: *Handwritten signature in black ink*
 - Bottom: *Handwritten signature in black ink*

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Alib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 940934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RIMA YANTI**
 NIM : 10540 9450 14
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
 Makassar
 Dengan Judul : **Pengaran Penggunaan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Murid Kelas V SDN 276 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd.

Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

M. Iqbal Akh, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM: 1148913

ABSTRAK

Rima Yanti A.2018. *Pengaruh Penggunaan Metode Resitasi terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Nurdin dan pembimbing II Sitti Fatimah Tola.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan rancangan penelitian *One-group pretest-posttest design*. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument tes hasil. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur 15 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V sebelum digunakan metode *resitasi* adalah 61,79 dan hasil belajar setelah digunakan metode *resitasi* adalah 81,30. Angka tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *resitasi* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 226 Patande dan hasil uji hipotesis (t-tes) menunjukkan angka 4,350, dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima. Dengan hasil penelitian ini guru diharapkan sesering mungkin menggunakan metode *resitasi* dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Kata Kunci: Metode Resitasi, hasil belajar IPS

KATA PENGANTAR

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikianlah kata untuk mewakili segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan berhenti bertahmid atas anugrah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang ketika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Sagala upaya dan daya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermamfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis hanturkan kepada ayahanda terkasih **Alang Rasyid** dan Ibunda tersayang **Jubaeda** yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula Penulis haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada **Drs. H. Nurdin, M.Pd** dan **Dra. Hj. Sitti Fatimah Tola, M.Si** selaku Dosen Pembimbing yang tiada pernah bosan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam pembuatan proposal ini.

Tidak lupa juga Penulis mengucapkan terima kasih kepada; **Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, **Dr. A. Sukri Syamsuri, M.Hum.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, **Sulfasyah, MA., Ph.D.**, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermamfaat bagi penulis.

Ucapan terim kasih yang sebesar-besarnya juga Penulis ucapkan kepada Kepala Sekolah, guru dan staf SDN 226 Patande, dan **Wahyuni,S.Pd**, selaku wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberi izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Kak Vhandy, Arpina, Karmila Elvasari, Yuni Kartika dan Jasmiati Kadir, serta seluruh teman-teman dari kelas L PGSD 2014 yang selalu membanjiri dukungan, motivasi, saran dan bantuannya kepada Penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut bersifat membangun karena Penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberikan mamfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi Penulis.

Makassar, 22 Mei 2018

RIMA YANTI A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian.....	3
1. Identifikasi Masalah	3
2. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori	6
1. Belajar.....	6
a. Pengertian Belajar	6
b. Prinsip-Prinsip Belajar.....	8
2. Hasil Belajar	9
a. Pengertian Hasil Belajar	9
3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	11
a. Pengertian IPS	11
b. Hakikat Pembelajaran IPS	13
c. Ruang Lingkup IPS	14

d. Fungsi Pelajaran IPS.....	16
e. Tujuan Mata Pelajaran IPS di Sekolah.....	17
4. Metode Resitasi	20
a. Pengertian	20
b. Fase-Fase Metode Resitasi	25
c. Kelebihan dan Kekurangan metode Resitasi	26
B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Rancangan Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	32
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Sttistik Deskriptif	35
2. t-tes.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	39
1. Hasil Analisis Validasi Instrumen Penelitian	40
2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	40
3. Hasil t-tes.....	40
C. Pembahasan.....	43
1. Pembahasan Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
2. Pembahasan Hasil t-tes.....	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Simpulan	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Siswa SD Inpres Burancie.....	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian: Siswa Kelas V SDI Burancie.	33
Tabel 3.3 Kategori Penilaian.....	37
Tabel 4.1 Statistik Nilai Hasil Belajar IPS.....	42
Tabel 4.2 Hasil Penelitian <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari. Sehingga peran seorang guru sangatlah penting untuk dapat menanamkan kebiasaan baik beserta prestasi-prestasi untuk murid, bagaimana mereka dituntut memiliki kompetensi-kompetensi yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan murid.

Pendidikan pada hakekatnya adalah suatu proses pendewasaan anak didik melalui suatu interaksi, proses dua arah antara guru dan murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahmud (hamsah dan Nurdin,2012:138) yang mengatakan bahwa:

Proses pendidik dilakukan pendidik dengan sadar, sengaja, dan penuh tanggung jawab untuk membawa anak didik menjadi dewasa jasmaniah dan rohaniah maupun dewasa sosial sehingga kelak menjadi orang yang mampu melakukan tugas-tugas jasmaniah maupun, bersikap, berkemauan secara dewasa, dan dapat hidup wajar selamanya serta berani bertanggung jawab atas sikap dan perbuatannya kepada orang lain.

Ilmu Pengetahuan Sosial berkenaan dengan pengenalan dan pemahaman murid terhadap berbagai kenyataan sosial melalui pengenalan fakta, konsep dan penyusunan generalisasi, baik keluasaan maupun kedalamannya yang dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga hingga lingkungan terjauh seperti masyarakat. Dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya hasil belajar

Ilmu Pengetahuan Sosial sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengembangkan kreasi mengajar agar mampu menarik minat murid untuk belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinyamelainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar murid, sehingga murid tidak hanya mengalami semacam depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, frustrasi bahkan antipati terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

.Seperti yang disebutkan oleh Sujana (1989:1) bahwa dari berbagai variabel dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, variabel guru merupakan variabel yang paling dominan. Sayangnya, para guru tidak menyadari akan hal tersebut. Jika nilai murid rendah, mungkin guru akan menyalahkan muridnya, karena malas belajar atau dianggap memiliki inteletualitas yang rendah. Guru tidak melakukan instropeksi diri, kegagalan seakan 'dunia sudah kiamat', dan dibiarkan murid tenggelam dalam nilai yang tidak signifikan.

Sehubungan dengan hal tersebut slamelo (2003) mengemukakan beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid: (1) Faktor dari dalam diri individu (internal) yang meliputi: faktor jasmani seperti, kesehatan dan cacat tubuh faktor psikologis yang berupa: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan serta faktor kelelahan, (2) Faktor dari luar diri individu (eksternal), meliputi, faktor keluarga berupa, cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan, dan dan faktor sekolah berupa, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid.

Pandangan guru yang demikian, seperti diuraikan di atas menyebabkan guru hanya mengeluarkan satu 'jurus' saja, salah satunya ceramah. Para guru memandang bahwa metode ceramah sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena sifat materinya yang dianggap hanya bersifat informative, tanpa menghiraukan cara lain seperti pemberian tugas rumah.

Menurut hasil penelitian tindakan kelas oleh Moch. Ali Ersugianto di SD Negeri Baros 3 Kota Cimahi Tahun 2004 menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas rumah atau *resitasi* dapat meningkatkan pemahaman murid. Tugas yang diberikan baik secara individu maupun kelompok telah membangkitkan semangat kebersamaan antar murid dalam kelompoknya dan memperbanyak berlatih sehingga menambah waktu belajar dan waktu latihan.

Pada observasi awal tanggal 25 Januari 2018 peneliti melihat keadaan murid pada saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana murid memiliki karakter yang bervariasi. Pada saat proses pembelajaran murid terlihat pasif dan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah guru, sedangkan ruangan kelas yang cukup menunjang terciptanya proses belajar yang efektif dan efisien. Saya mengambil judul ini karena di tempat saya meneliti setiap pembelajaran selesai guru tidak memberikan Tugas Akhir kepada murid. Sebaiknya, guru harus memberikan Tugas Akhir kepada murid karena Tugas Akhir dijadikan sebagai evaluasi pembelajaran yang sudah berlangsung.

Adanya penerapan metode pembelajaran *resitasi* maka diharapkan pendidikan tidaklah menjemukan, murid akan merasa nyaman dalam proses pembelajaran, dengan demikian materi yang disampaikan akan mudah diterima

oleh murid. Kemudahan dan kesesuaian penerimaan materi ajar yang disampaikan oleh guru maka prestasi baik akademik maupun social dapat diraih.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Peneliti tertarik untuk meneliti *“Pengaruh Penggunaan Metode Rumah (Resitasi) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V 226 SDN Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur“*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan masalah yang disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana Pengaruh Penggunaan Metode Tugas Rumah (*Resitasi*) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada murid Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini, adalah untuk mengetahui:

Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode Tugas Rumah (*Resitasi*) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V 226 SDN Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi akademisi Universitas Muhammadiyah Makassar, sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
 - b. Bagi peneliti, menjadi masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dimasa mendatang serta menjadi referensi yang berharga sebagai calon pembimbing.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi tenaga Pembimbing, agar pemberian tugas rumah (PR) ini senantiasa dapat diterapkan di SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur khususnya dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
 - b. Bagi sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk peningkatan proses pembelajaran murid sehingga dapat meningkatkan potensi murid dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil penelitian yang relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nursiyah (2011:70) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Menggunakan Metode Resitasi di Kelas Pada Mata Pelajaran Akuntansi SMA N 2 Bandar Lampung 2010/2011” menyatakan bahwa: hasil penelitian memberikan gambaran proses pembelajaran dengan metode resitasi di kelas mampu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar murid terbukti dari peningkatan aktivitas dan hasil evaluasi akuntansi. Kinerja guru dari hasil observasi dalam kategori baik. Rata-rata nilai belajar siklus 1 sebesar 68,4%, siklus 2 sebesar 72,4%, siklus 3 sebesar 84,6%, dan pembuktian siklus 3 sebesar 78,9%. Prestasi ketuntasan siklus 1 sebesar 47%, siklus 2 sebesar 79%, siklus 3 sebesar 89%, dan pembuktian siklus sebesar 89% dan rana afektik dalam kategori baik.

2. Belajar

Belajar, secara historis merupakan wilayah para ahli psikologi. Secara faktual dari tahun 1875 telah dilakukan penelitian, pengembangan serta percobaan demi percobaan oleh Wilhelm Wundt yang dikenal dengan Psikologi Eksperimennya (Universitas Leipzig Jerman), kemudian H. Ebbinghaus (1885), W.L. Bryan dan N. Harter (1897-1899), E.L. Thorndikline (1898), dan seterusnya. Sekali lagi secara historis para ahli psikologi telah melakukan penelitian, kajian, percobaan

dan telah memperoleh temuan tentang tingkah laku orang belajar; sehingga dikatakan oleh E.C. Tolman (1932) bahwa “*learning is an identifying character of man which he wishes to include as behaviour*”; kemudian E.R. Guthrie (1935) mengemukakan bahwa “*learning as mark of mind*”, yakni tingkah laku belajar ini adalah sifat jiwa.

a. Pengertian Belajar

Untuk mengetahui dan memahami apa itu belajar, maka diuraikan pengertian belajar yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman-pengalaman itu sendiri” (Effendi, 1989:103).

Belajar pada dasarnya adalah proses perubahan tingkah laku dalam bentuk peniruan pada diri individu untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya.

Menurut R.Gagnet (1989:1) belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan murid, serta murid dengan murid pada saat pembelajaran berlangsung.

Sujana (1991:5) memberikan pengertian belajar, yaitu “belajar adalah suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecenderungan tingkah laku sebagai hasil praktik atau latihan. Ahmadi (1990:15) mengemukakan bahwa

seseorang yang belajar kelakuannya akan berubah dari pada sebelum itu. Jadi belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual, akan tetapi mengenai seluruh pribadi anak. Perubahan kelakuan karena mabuk bukanlah hasil belajar.

Djamarah (2002:13) mengemukakan: “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Pendapat di atas relevan dengan pendapat Sardiman (2001:53) bahwa belajar adalah “upaya perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan, seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru dan sebagainya. Atau belajar sebagai kegiatan psikofisik untuk menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Oleh karena dalam belajar perlu ada proses internalisasi, sehingga akan menyangkut mitra kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Perlu diketahui bahwa setiap perubahan belajar senantiasa memiliki aspek jasmaniah (struktur) dan aspek rohaniah (fungsi). Otak itu sendiri adalah strukturnya dan berpikir adalah fungsinya. Keduanya saling bertalian dan saling mempengaruhi. Jika otak itu luka maka fungsi berpikirnya akan terganggu. Sebaliknya jika fungsi berpikir itu tidak normal, maka struktur otak itu akan berubah bentuknya. Jadi kedua aspek itu bersatu dalam perbuatan seseorang.

Beberapa pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa perumusan yang berbeda satu dengan yang lainnya bergantung dari ahli yang mengemukakannya. Tetapi secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia, baik pada perubahan aspek

kognitif, afektif dan psikomotor yang sifatnya disadari, menetap, positif melalui latihan, pengalaman, interaksi individu dengan lingkungannya. Apabila setelah belajar tidak terjadi perubahan dalam diri manusia, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa padanya tidak berlangsung proses belajar.

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar adalah proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang ditunjukkan dalam perubahan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik atau perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap, keterampilan dan kemampuan mereaksi (menerima atau menolak) serta berkembangnya kemampuan dan kecakapan lainnya. Hakikat proses belajar (Menurut Ivor K Davies) secara pasti masih banyak perbedaan pandangan dari para ahli psikologi, namun terdapat prinsip-prinsip belajar yang telah disepakati; seperti yang dikemukakan oleh Alvin C. Eurich (1962) dari Ford Foundation; yang menyimpulkan hal-hal sebagai berikut sebagai prinsip-prinsip belajar:

- a. Hal apapun yang dipelajari oleh murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri; tidak ada seseorang pun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- b. Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatan)nya sendiri, dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- c. Seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah diberikan penguatan (reinforcement)
- d. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.

- e. Apabil murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia akan lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat penting dalam sejarah kehidupan manusia karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Bila demikian halnya, kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah.

Semua kegiatan penilaian dan pengukuran yang disebutkan diatas adalah berlangsung di sekolah dan dimaksudkan sebagai bagian kegiatan belajar untuk mengetahui tentang sejauh mana keberhasilan murid dalam belajar sehingga dapat diketahui prestasi murid, baik dalam jumlah kuantitas terlebih lagi jumlah kualitasnya.

Demikian bila kita berbicara tentang prestasi belajar tentunya tidak terlepas dari proses belajar yang harus dilakukan sehingga dapat tercapai suatu perubahan sikap tingkah laku dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Khususnya kepada murid, bahwa pengajaran yang baik diharapkan akan memberikan hasil belajar yang tinggi sesuai dengan aspek kemampuan pengetahuan murid dalam kognitif efektif dan psikomotor yang dimilikinya sebagai hasil proses kegiatan belajar yang dilakukan.

Beberapa pendapat ahli pendidikan tentang pengertian prestasi belajar yaitu: Tirtaharja (1981:31) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar dapat diartikan sebagai taraf kemampuan yang bersifat terukur berupa penguasaan pengetahuan, keterampilan sikap dan interes yang dicapai oleh murid dari apa yang dipelajari di sekolah”.

Selanjutnya Natawijaya (1989:173) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh murid dalam hubungan dengan bahan yang dicapai oleh murid dalam hubungan dengan bahan yang telah dipelajari yang 11 able11 dalam tingkah lakunya”.

Akhirnya, Mappa (1977:2) mengemukakan pengertian prestasi belajar sebagai berikut: “Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang murid dalam bidang studi tertentu dengan menggunakan tes standar sebagai alat pengukur keberhasilan belajar murid”.

Beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, maka secara global, prestasi belajar dapat diartikan sebagai berikut: tingkat keberhasilan yang dicapai dalam aktivitas yang diarahkan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap tertentu. Dengan kata lain bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai setelah melakukan kegiatan belajar.

Tinggi rendahnya prestasi belajar bergantung pada tingkat penguasaan seorang murid terhadap apa yang telah dipelajari. Kalau tingkat penguasaan terhadap materi pelajaran kurang, maka prestasi belajar yang dicapai kurang. Demikian pula sebaliknya bila penguasaan terhadap materi pelajaran itu tinggi, maka prestasi belajarnya pun tinggi pula. Prestasi belajar dapat menjadi tolak ukur

kecerdasan dan daya serap seseorang, hal ini sejalan yang diungkapkan oleh Ambo Enre Abdullah (1986:11) adalah “prestasi belajar dapat menjadi indikator daya serap dan kecerdasan murid”.

b. Fungsi Prestasi Belajar

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama antara lain:

- 1) Prestasi belajar sebagai indicator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (curiosity) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia (Abraham H. Maslow, 1984), termasuk kebutuhan anak didik dalam suatu program pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berperan sebagai umpan balik (feed back) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai tabel intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan tabel tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat disajikan indicator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya

adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya kita mengetahui prestasi belajar anak didik, baik secara perseorangan maupun secara kelompok, sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai keberhasilan dalam bidang studi tertentu tetapi juga sebagai kualitas institusi pendidikan. Di samping prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Cronbach, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, tergantung kepada ahli dan versinya masing-masing. Namun diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- 2) Untuk keperluan diagnostik.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- 4) Untuk keperluan seleksi
- 5) Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
- 6) Untuk menentukan isi kurikulum
- 7) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

(Cronbach, dalam Arifin 1988:2-4)

4. Ilmu Pengetahuan Sosial.

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada dunia pendidikan setiap guru memiliki pandangan yang berbeda sejalan dengan filsafatnya masing-masing mengenai keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya dapat tercapai.

Sedangkan menurut Tim IKIP Surabaya (2014) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diupayakan untuk mengembangkan cara berpikir sehingga perlu diberikan sebagai bekal kepada murid sejak dari SD.

“Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi murid dalam kehidupan sehari-hari”. (Sahaba, 2008 : 14).

Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, suasana diarahkan/diubah dari pengalaman guru ke pengalaman murid. Guru menempatkan anak pada pusat kegiatan belajar, berusaha membantu, dan mendorong anak untuk belajar, bagaimana cara menyusun pertanyaan, bagaimana membicarakan dan menemukan jawaban-jawaban persoalan.

Johoriah (2009 : 7) Secara umum mengemukakan beberapa fungsi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SD secara umum, antara lain :

1) Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai Pendidikan Nilai, yakni :

Mendidikkan nilai-nilai yang baik dan merupakan norma-norma keluarga dalam masyarakat seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia sebagai upaya membangun kelas yang demokratis.

2) Ilmu Pengetahuan Sosial SD sebagai Pendidikan Multikultural, yakni :

a) Mendidik murid bahwa perbedaan itu wajar.

b) Menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang menjadikan kekayaan budaya bangsa.

3) Ilmu Pengetahuan Sosial SD sebagai Pendidikan Global, yakni :

a) Mendidik murid akan kebinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia.

b) Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa.

c) Menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu bidang studi yang mengajarkan tentang kehidupan sosial, mengingatkan tentang berbagai aspek kehidupan manusia di dunia.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah diorganisasikan secara baik.

Dimiyati dan Mudjinon (1999:297) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat murid belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 20 (2003:5) dirumuskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tercantum bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah : a) Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, c) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, d) Memiliki

kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan tujuan khusus pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disekolah dapat dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: a) Memberikan kepada Murid pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan masa akan datang, b) Menolong murid untuk mengembangkan keterampilan (skill) untuk mencari dan mengolah informasi, c) Menolong murid untuk mengembangkan nilai / sikap demokrasi dalam kehidupan bermasyarakat, d) Menyediakan kesempatan kepada murid untuk mengambil bagian / berperan serta dalam bermasyarakat.

5. Metode Pemberian Tugas Rumah (*Resitasi*)

a. Pengertian *Resitasi*

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah metode *resitasi*. Metode *resitasi* adalah metode pemberian tugas setelah pembelajaran berlangsung dan tugas tersebut dikerjakan di dalam maupun di luar kelas.

Deskripsi menurut Soekartini (1995:19) Mendefinisikan bahwa metode *resitasi* adalah suatu cara yang menyajikan bahwa pembelajaran dengan pemberian tugas kepada murid untuk dipelajari yang kemudian dipertanggung jawabkan di depan kelas. Juga metode *resitasi* sering di sebut dengan metode pemberian tugas yakni metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.

Djamarah, dkk (2010:85) mengemukakan bahwa metode *resitasi* (pemberian tugas) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas agar murid melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan murid dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah murid atau dimana saja asal tugas tersebut dikerjakan.

Kemudian menurut Sagala (2007:219) bahwa metode *resitasi* (pemberian tugas) adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus mempertanggungjawabkannya.

Dari kedua pendapat dua ahli, maka dapat disimpulkan bahwa metode *resitasi* atau penugasan adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar dan dilakukan dimana saja kemudian harus dipertanggungjawabkan. Metode ini diberikan karena dirasakan banyak bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyak bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas dan *resitasi* tidak sama dengan Pekerjaan Rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dan *resitasi* biasanya dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas dan *resitasi* merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara berkelompok. Tugas yang dapat diberikan

kepada anak didik akan berbagai jenis, bergantung pada tujuan yang akan dicapai; seperti meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan) tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas dilaboratorium, dan lain-lain.

Tehnik pemberian tugas atau *resitasi* biasanya digunakan bertujuan agar murid memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena murid melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman murid dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi. Hal ini terjadi disebabkan karena murid mendalami situasi atau pengalaman yang berbeda, waktu menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu, untuk memperoleh pengetahuan dengan cara melaksanakan tugas yang akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan murid di sekolah, melalui kegiatan murid di luar sekolah.

Dalam metode *resitasi* ini, murid memiliki kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain. Dengan demikian, akan memperluas, memperkaya dan memperdalam pengetahuan serta pengalaman murid. Selain itu, metode *resitasi* merupakan metode yang dapat mengaktifkan murid untuk mempelajari sendiri-sendiri suatu masalah dengan jalan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari dapat mereka rasakan berguna untuk mereka dan akan lebih lama mereka ingat.

Dalam percakapan sehari-hari, metode ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah, tetapi sebenarnya metode ini terdiri atas tiga fase, antara lain (a) pendidik memberi tugas, (b) anak didik melaksanakan tugas (belajar), (c) murid mempertanggungjawabkan apa yang telah dipelajari (*resitasi*). Dalam istilah lain,

metode ini sering juga disebut dengan metode pemberian tugas. Metode ini mengandung tiga unsur, yakni:

- a. Pemberian tugas rumah
- b. Belajar
- c. *Resitasi*

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada murid untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut, murid belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, murid diharapkan memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tahap terakhir dari pemberian tugas ini adalah *resitasi* yang berarti melaporkan atau menyajikan kembali tugas yang telah dikerjakan atau dipelajari. Jadi metode pemberian tugas belajar dan *resitasi* atau biasa disingkat metode *resitasi* merupakan suatu metode mengajar dimana guru memberikan suatu tugas rumah, kemudian murid harus mempertanggungjawabkan hasil tugas tersebut.

Resitasi sering disamakan dengan "*home work*". Pekerjaan Rumah (PR) mempunyai pengertian yang lebih khusus, ialah tugas-tugas yang diberikan oleh guru, dikerjakan murid di rumah. Sedangkan *resitasi*, tugas yang diberikan oleh guru tidak sekadar dilaksanakan di rumah, melainkan dapat dikerjakan di perpustakaan, di laboratorium, atau di tempat-tempat lain yang ada hubungannya dengan tugas/pelajaran yang diberikan.

Jadi, resitasi lebih luas daripada *home work*. Akan tetapi keduanya memiliki kesamaan yaitu sebagai berikut:

- a. Mempunyai unsur tugas.
- b. Dikerjakan oleh murid dan dilaporkan hasilnya.
- c. Mempunyai unsur didaktis pedagogis

Menurut pandangan tradisional, pemberian tugas dilakukan oleh guru karena pelajaran tidak sempat diberikan di kelas. Untuk menyelesaikan rencana pengajaran yang telah ditetapkan, maka murid diberi tugas untuk mempelajari dengan diberi soal-soal yang harus dikerjakan di rumah. Kadang-kadang juga dimaksud agar anak-anak tidak banyak bermain. Sedangkan pandangan modern, tugas diberikan dengan pandangan bahwa kurikulum itu merupakan segala aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah, baik kegiatan kurikulum itu merupakan segala aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah, baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler.

Pemberian tugas belajar dan *resitasi* atau tugas rumah dikatakan wajar bila bertujuan untuk hal berikut:

1. Memperdalam pengertian murid terhadap pelajaran yang telah diterima.
2. Melatih murid ke arah belajar mandiri.
3. Murid dapat membagi waktu secara teratur.
4. Agar murid dapat memanfaatkan waktu terluang untuk menyelesaikan tugas.
5. Melatih murid untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas.

6. Memperkaya pengalaman-pengalaman di sekolah melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas.

b. Fase-Fase Metode Pemberian Tugas Rumah (*Resitasi*)

Kegiatan *resitasi* (penugasan) merupakan kegiatan untuk memperoleh penugasan materi diajarkan lebih mantap. Oleh karena itu, menetapkan rancangan langkah-langkah *resitasi* (penugasan) merupakan tahap yang sangat penting dilihat dari segi kemantapan penugasan materi dan peningkatan kualitas belajar. Dalam membahas rancangan kegiatan *resitasi* (penugasan), berturut-turut akan dibahas rancangan perencanaan guru, rancangan pelaksanaan metode *resitasi*, dan rancangan penilaian *resitasi*. Menurut Djamarah, dkk (2010:86), langkah-langkah yang harus diikuti dalam menggunakan metode *resitasi* (penugasan) adalah sebagai berikut:

- 1) Fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada murid hendaknya mempertimbangkan hal berikut:
 - a. Tujuan yang akan dicapai.
 - b. Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
 - c. Sesuai dengan kemampuan murid.
 - d. Ada petunjuk/sumber yang dapat membaantu pekerjaan murid.
 - e. Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.
- 2) Fase pelaksanaan tugas, meliputi langkah-langkah berikut:
 - a. Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
 - b. Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.

- c. Diusahakan/dikerjakan oleh murid sendiri, tidak menyuruh orang lain.
 - d. Dianjurkan agar murid mencatat hasil-hasil yang Ia peroleh dengan baik dan sistematis.
- 3) Fase mempertanggungjawabkan tugas. Hala yang harus dilakukan pada fase ini adalah sebagai berikut:
- a. Laporan murid baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 - b. Ada tanggung jawab/diskusi kelas.
 - c. Penilaian hasil pekerjaan murid baik dengan tes maupun dengan nontes atau cara lainnya. Rancangan penilaian ditetapkan harus menjadi tolak ukur kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan *resitasi* (penugasan).

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas (*Resitasi*)

- 1) Kelebihan metode *Resitasi* adalah sebagai berikut:
- a. Dapat dilaksanakan pada berbagai materi pembelajaran.
 - b. Melatih daya ingat dan hasil belajar peserta didik.
 - c. Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri peserta didik dan jika tugas kelompok melatih belajar bersama menguasai materi.
 - d. Mengembangkan kreativitas peserta didik.
 - e. Meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
 - f. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik baik dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka.

2) Kekurangan metode *Resitasi* adalah sebagai berikut:

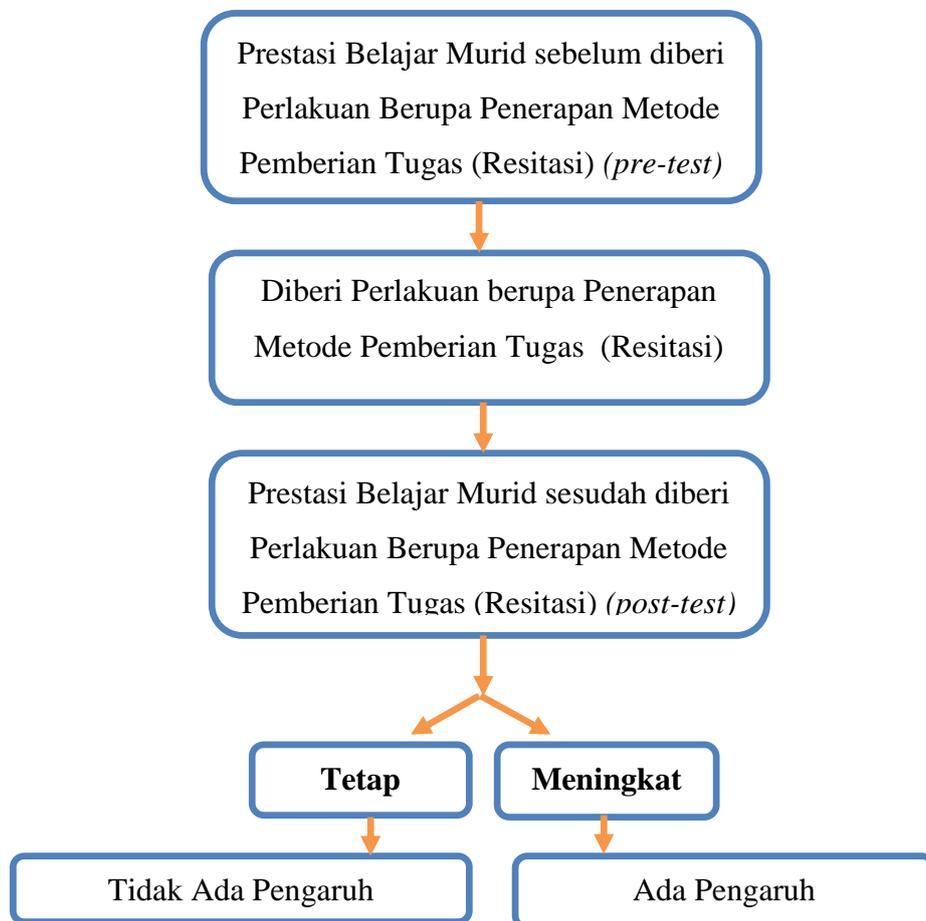
- a. Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- b. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan.
- c. Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.
- d. Sulit mengukur keberhasilan belajar peserta didik.
- e. Tugas yang sulit dapat mempengaruhi mental peserta didik.
- f. Tugas-tugas yang banyak dan sering diberikan akan membuat peserta didik merasa terbebani dalam pembelajaran.
- g. Tugas rumah sering dikerjakan orang lain, sehingga peserta didik tidak tahu apa yang harus dikerjakan.

Djamarah, dkk (2010:87) mengemukakan kelebihan metode *resitasi* (penugasan) diantaranya: (1) lebih merangsang murid melakukan aktivitas individual atau berkelompok, (2) dapat mengembangkan kemandirian murid di luar pengawasan guru, dan (3) dapat membina tanggung jawab dan disiplin murid.

Djamarah, dkk (2010:87) juga mengemukakan kekurangan *resitasi* diantaranya: (1) murid sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas atau orang lain, (2) khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik, dan (3) tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu murid. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan murid.

B. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini dikaji tentang “Pengaruh Penggunaan Metode *Resitasi* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”. Untuk mengetahui hal tersebut penelitian ini dirancang melalui penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, *pre-experimental Designs (Nondesigns)* dengan desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”



Gambar 2.1. Karangka Fikir

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris.(Maman Rachman ,1988:36). Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut.

Hipotesis ada dua kemungkinan, yaitu kemungkinan yang benar dan kemungkinan yang salah.Untuk mengetahui suatu itu benar atau salah, maka harus melalui penelitian atau penyelidikan. Penelitian tersebut haruslah mengenai sasaran terhadap masalah yang akan dihadapi berkaitan dengan hipotesis. Apakah penelitian memperoleh hasil yang nyata sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis tersebut diterima (H_0). Sebaliknya kalau penelitian tersebut tidak memperoleh kebenaran, maka hipotesis tersebut ditolak.

Hipotesis alternatif (H_a) yang penulis ajukan ada pengaruh yang signifikan terhadap Pengaruh Penggunaan Metode Pemberian Tugas (*Resitasi*) terhadap Prestasi Pengaruh Penggunaan Tugas Rumah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Murid Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *pre-experimental Designs (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang Pengaruh Penggunaan Metode Tugas Rumah (Resitasi) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”

Dalam penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan hasil *post-test*. Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
T ₁	X	T ₂

Keterangan :

- T₁ : Pengukuran pertama sebelum subjek diberi perlakuan (*Pretest*)
- X : *Treatment* atau perlakuan (Penggunaan Metode pemberian tugas atau Resitasi)
- T₂ : Pengukuran kedua setelah subjek diberi perlakuan

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan subjek penelitian, *pretest*, perlakuan berupa penerapan metode resitasi dan *posttest* adalah sebagai berikut:

1. Penentuan subjek eksperimen dilakukan terhadap MuridKelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur
2. Pelaksanaan *Pretest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Ilmu Pengetahuan Sosial.
3. Pemberian perlakuan berupa penerapan pembelajaran metode Resitasi.
4. Pelaksanaan *Postest* terhadap subjek penelitian berupa pemberian soal evaluasi Ilmu Bahasa Indonesia.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut populasi adalah keseluruhan murid di SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur adalah 118 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi MuridKelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur 2018

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	wanita	
1	I	8	9	18
2	II	15	7	22
3	III	9	11	20
4	IV	10	13	23
5	V	11	4	15
6	VI	9	11	20
	Jumlah	42	52	118

(Sumber: Data Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur 2018)

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang (Nonprobability Sampling) dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan (purposive Sampling). Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan kepada pertimbangan pengumpulan data yang menurut dia sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Jadi pengumpulan data yang telah diberi penjelasan oleh peneliti akan mengambil siapa saja yang menurut pertimbangannya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitiannya (Indranata, 2008:183). Jadi yang menjadi sampel pada penelitian ini yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian adalah murid kelas V yang berjumlah 15 orang dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Murid Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili
Kabupaten Luwu Timur

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	wanita	
1	V	11	4	15

C. Operasional Variabel

Menurut Sudjana (1987:23) variabel merupakan ciri dari individu, objek, gejala, peristiwa, yang dapat diukur secara kualitatif atau kuantitatif. Sedangkan menurut Arikunto (2002:98), variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi penggunaan pembelajaran berdasarkan

masalah pada materi pergerakan nasional dan sikap nasionalisme, sehingga ada dua variabel penelitian yaitu:

- a. Variabel Bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Penggunaan Metode Tugas Rumah (Resitasi) Kelas VSDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.
- b. Variabel Terikat adalah variabel yang mempengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar murid Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah (Arikunto, 2002:136). Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian *“Pengaruh Penggunaan Metode Tugas Rumah (Resitasi) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengeahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur”* adalah tes hasil belajar berupa uraian soal-soal Ilmu Pengeahuan Sosial (IPS).

Validitas adalah alat yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaiknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. (Arikunto, 2002:144)

Instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data variabel yang diteliti secara lengkap. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut di analisa secara ilmiah. Dalam penelitian ini terdapat tiga metode pengumpulan data yaitu, metode dokumentasi dan metode tes.

1. Teknik Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dengan memperhatikan tiga macam sumber yaitu, tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). (Arikunto, Suharsimi 2002: 135)

Metode Dokumentasi ini digunakan Peneliti untuk mendapatkan data tentang:

- a. Keadaan Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur
- b. Jumlah murid Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Data tersebut diperoleh dari masyarakat sekitar lokasi sekolah, Kepala Sekolah Kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

2. Teknik Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok lain. (Arikunto, Suharsimi2002:127)

Tes menurut Suryabrata adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah, penyelidikan mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan standar atau tes-tes lainnya.

Dalam *Encyclopedi of Education*, tes diartikan sebagai *any series of question or exercises or another means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities, or aptitudes of an individual or group.* (Anderson dkk,1976:425)

Dari ketiga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat pengukur yang berupa pertanyaan-pertanyaan perintah dan petunjuk kepada tester untuk mendapatkan hasil. Respon tersebut ditentukan dengan tinggi rendahnya skor dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif selanjutnya dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar murid dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum dan sesudah perlakuan berupa penerapan metode pemberian tugas rumah (resitasi). Untuk kepentingan tersebut, maka dilakukan perhitungan rata-rata

tentang motivasi belajar murid dalam mengikuti pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan hasil angket penelitian, dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Sugiyono, 2007: 49})$$

Keterangan:

Me : Mean (rata-rata)

\sum : Jumlah

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Prestasi belajar sebelum dan sesudah dengan metode resitasi dapat dianalisis dengan teknik analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Tiro, 2004: 242})$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek eksperimen

2. t-tes

Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenai perbedaan prestasi belajar murid kelas V dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial antara sebelum dan sesudah penerapan metode pemberian tugas rumah(resitasi), maka digunakan rumus t-test, yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 275) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N N-1}}$$

Keterangan:

t = Perbedaan Dua Mean

Md = perbedaan mean *pretest* dan *posttest*

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = Jumlah subjek eksperimen

db = Derajat kebebasan tertentu ditentukan dengan N-1

Uji t jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan db = n - 1 dapat disimpulkan ada peningkatan prestasi belajar IPS. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan db = n - 1 dapat disimpulkan tidak ada peningkatan prestasi belajar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur..Berada pada lokasi yang cukup strategis. Berada tidak jauh dari pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau dari arah manapun.SDN 226 Patande terdiri dari 6 rombongan belajar. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari mulai pukul 07.30-12.00 WITA. Keadaan fisik sekolah cukup memadai, terdiri dari:

- 6 ruang kelas
- 1 ruang kantor
- 1 ruang perpustakaan
- 1 ruang UKS
- 2 WC murid
- 1 WC Guru
- 1 ruang dapur
- 1 kantin kejujuran
- Serta dilengkapi, gudang, parkir dan lapangan bola takraw, volly serta lapangan basket.

Personil tenaga edukasi dan pengamanan terdiri dari SDN 226 Patande Kepala Sekolah, wali kelas, guru bidang studi, staf perpustakaan dan bujang sekolah serta staf pengembangan bakat para peserta didik, dengan rincian sebagai berikut:

- Kepala Sekolah : 1 orang

- Wali Kelas : 6 orang
- Guru Bidang Studi : 3 orang
- Staf Kepustakaan : 2 orang
- Staf Administrasi : 1 orang
- Staf Pelatihan Bakat : 1 orang
- Bujang Sekolah : 2 orang

Nama-Nama personil tenaga pendidik, staf administrasi dan tenaga pengamanan SDN 226 Patande adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah : **JUPRI,S.Pd.,M,Si**
2. Guru Kelas :
 - a. Kelas I : Fatima Alimuddin, S.Pd
 - b. Kelas V : Wahyuni,S.Pd
 - c. Kelas VI : Nur Evi Asikin, S. Pd
 - d. Kelas IV : Muh Jamal, M. Pd
 - e. Kelas V : A. Amrisal Muliadi, S. Pd
 - f. Kelas VI : Ardiyansyah M. S.Pd
3. Guru Bidang Studi :
 - a. Guru Agama : Hj. Nur Kalsum, S.Pdi
 - b. Guru Mulok : Amirruddin S. Pd
 - c. Guru Olahraga : Muh. Ical S. Pd
 - d. Guru Pengganti : Nur Ilmi, S.Pd.
4. Staf Kepustakaan, Tenaga Administrasi dan Bujang Sekolah:
 - a. Staf Kepustakaan : Hermawati, A.Ma. Pust

Hafsah, A.Ma.Pust

b. Tenaga Administrasi : Nur Aidag Abidin, S.Pdi

c. Bujang Sekolah : Muh. Yunus

Abd. Malik

B. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menggunakan *pra-eksprimen* yang dilakukan terhadap 22 murid mengenai pemberian tugas rumah (*resitas*) terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SDN 226 Patande, dimana datanya diperoleh melalui instrumen tes, 3 kali pertemuan mengajar, 2 kali tes dan hasilnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji hipotesis penelitian. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) digunakan metode pemberian tugas terhadap murid kelas VSDN 226 Patande.

Kegiatan *pre-test* berlangsung pada hari Selasa tanggal 22 Mei 2018, dan *pos-ttest* pada hari Jumat tanggal 25 Mei 2018. Hasil *pre-test* dan *post-test* mengenai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SDN 226 Patande disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Nilai Hasil Belajar IPS

No	Statistik	Nilai Statistik	
		Pre-Test	Post-Test
1	Ukuran sampel	22	22
2	Nilai tertinggi (Maximum)	92,4	100
3	Nilai terendah (Minimum)	46,2	66,6
4	Rentang Nilai (<i>Range</i>)	42,2	33,4
5	Nilai rata-rata (<i>Mean</i>)	97,77	130,96
6	Simpangan baku (<i>Standard deviation</i>)	13,16	12,67
7	Tingkat penyebaran data (<i>Variance</i>)	173,08	145,87
8	Nilai yang sering muncul (<i>Mode</i>)	72,6	100
9	Titik tengah (<i>Median</i>)	66,6	92,4
10	Jumlah (<i>Sum</i>)	1466,6	1964,4

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh pada *pre-test* adalah 97,77 dari nilai total 1466,6 dengan nilai standar deviasi 13,16, sedangkan rata-rata pada *post-test* adalah 130,96 dari total 1964,4 dengan standar deviasi 12,07 (Lampiran 4.3).

Nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori. Kategori yang dimaksud disusun berdasarkan persamaan kategori yang disajikan pada sebelumnya yaitu BAB III. Dengan demikian diperoleh distribusi frekuensi nilai dan persentase seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SDN 226 Patande sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) Pemberian Tugas Rumah

Interval	Kategori	Nilai Pre-test		Nilai Post-test	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Tinggi	3	13,6	16	72,7
65- 84	Tinggi	10	45,5	6	27,3
55- 64	Sedang	3	13,6	0	0
35-54	Rendah	6	27,3	0	0
0-34	Sangat Rendah	0	0	0	0
Jumlah		22	100,00	22	100,00

Sumber : Hasil Instrumen Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 tampak bahwa dari 22 orang responden penelitian pada saat *pre-test* telah diketahui bahwa ada 6 orang atau 27,3%, yang berada pada kategori hasil belajar rendah, sedang ada 3 orang atau 13,6%, yang berada pada kategori hasil belajar tinggi ada 10 orang atau 45,5% dan yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi ada 3 orang atau 13,6% yang berada pada kategori hasil belajar sangat tinggi(Lampiran 4.4).

Sedang pada penelitian pada saat *post-test* diketahui bahwa murid yang berada pada kategori belajar sangat rendah, rendah dan sedang tidak ada atau 0% sedangkan murid yang berada pada kategori tinggi ada 6 orang atau 27,3% dan murid yang berada pada kategori sangat tinggi ada 16 orang atau 72,7%(Lampiran 4.4)

Tabel 4.3
***t*-test Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial SDN 226 Patande**
sebelum penggunaan metode resitas

Rumus *t*-tes yang digunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Arikunto (2002: 272) yaitu:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

1. Tentukan Gain (*d*) seperti pada tabel berikut!

Responden	Pre-Test	Post-Test	Gain (<i>d</i>)
1	66,6	85,8	19,2
2	59,4	92,4	33
3	72,6	92,4	19,8
4	85,6	92,4	6,8
5	85,6	92,4	6,8
6	72,6	72,6	0
7	66,6	66,6	0
8	72,6	100	27,4
9	72,6	100	27,4
10	52,6	100	47,2
11	66,6	100	33,4
12	52,8	66,6	13,8
13	52,8	79,2	26,4
14	79,2	92,4	13,2
15	59,4	85,8	26,4
16	59,4	79,2	19,8
17	52,8	66,6	13,8
18	79,2	100	20,8
19	46,2	100	53,8
20	72,6	100	27,4
21	46,2	100	53,8
22	59,4	100	7,6
N=22	1466,6 Mean=97,77	1964,4 Mean=130,96	d = 497,8

2. Tentukan Md

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{497,8}{22} = 22,63$$

3. Tentukan $\sum x^2d$ seperti pada tabel berikut!

Responden	d	xd	x^2d
1	19,2	-3,43	11,7649
2	33	10,37	107,5369
3	19,8	-2,83	8,0089
4	6,8	-15,83	8,0089
5	6,8	-15,83	512,1169
6	0	-22,63	512,1169
7	0	-22,63	512,1169
8	27,4	4,77	22,7529
9	27,4	24,77	22,7529
10	47,2	24,57	603,6849
11	33,4	10,77	115,9929
12	13,8	-8,83	77,9689
13	26,4	3,77	14,2129
14	13,2	-9,43	88,9249
15	26,4	3,7	13,69
16	19,8	-2,83	8,0089
17	13,8	-8,89	79,0321
18	20,8	-1,83	3,3489
19	53,8	31,17	971,5689
20	27,4	4,7	22,09
21	53,8	31,17	971,5689
22	7,6	-15,08	227,4064
N=22	497,8		$\sum x^2d = 4914,6747$

4. Uji hipotesis

$$t = \frac{Md}{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{22,63}{\frac{(4914,6747)}{22(22-1)}} = \frac{22,63}{\frac{4914,6747}{462}} = \frac{22,63}{10,63}$$

$$t = \frac{22,63}{\sqrt{10,63}} = \frac{22,63}{3,26}$$

$$t = 6,94$$

5. Konsultasikan dengan t tabel.

$$t_{hitung} = 6,94 > t_{tabel} = 2,08$$

$$t_{hitung} > t_{tabel}$$

jadi kesimpulannya adalah perbedaan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* signifikan, dengan kata lain bahwa data atau hipotesis “ada pengaruh Pemberian Tugas Rumah Terhadap Prestasi Belajar Murid Kelas V SDN 226 Patande” **diterima**.

Hipotesis penelitian ini adalah ada Pengaruh Pemberian tugas Rumah (*Resitas*) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V 226 SDN Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur.

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* (lampiran 5.1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,94 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 persen dengan $d_k=21$ sebesar 2,08, hal itu berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka sebagai konsekuensinya adalah hipotesis “ada Pengaruh Pemberian tugas Rumah (*Resitas*) Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V 226 SDN Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur” dinyatakan **diterima**.

C. Pembahasan

Pada umumnya proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V, murid tidak jarang mendapatkan kesulitan atau hambatan demi kesuksesannya dalam belajar yang sering kali menyebabkan rendahnya hasil belajar seorang murid. Misalnya dalam kelas terkadang seorang murid mengalami kesulitan mengerjakan tugas yang diberikan pada mata pelajaran yang bersangkutan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh faktor ketidak mampuan seorang guru atau pendidik dalam memberikan pemahaman yang benar kepada murid terhadap suatu pelajaran yang diberikanya, tingkat kerumitan mata pelajaran tersebut yang cukup tinggi serta faktor psikologis murid itu sendiri. Sementara itu, factor penghambat yang dapat menyebabkan rendahnya perestasi belajar murid dapat dipengaruhi hal-hal sebagai berikut:

1. Pembatasan terhadap rasa ingin tahu peserta didik khususnya di kelas rendah
2. Terlalu banyak larangan sehingga peserta didik merasa tertekan
3. Takut dan malu
4. Penekanan yang salah kaprah terhadap keterampilan verbal tertentu
5. Memberikan keritikan yang bersifat desktruktif

Sudah tidak salah jika banyak hal yang menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar IPS, hal ini yang menjadi penyebab rendahnya nilai itu bisa datang dari murid, guru atau sarana dan prasarana belajar yang tidak mendukung. Dari berbagai variabel dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah, variabel guru merupakan variabel yang paling dominan. Sayangnya, para pendidik tidak menyadari sepenuhnyaakan hal-hal yang menunjang perestasi belajar murid. Jika

nilai murid rendah, mungkin guru akan menyalahkan muridnya, karena malas belajar atau dianggap memiliki intelektualitas yang rendah. Tanpa menyadari Guru tidak melakukan instropeksi diri, kegagalan seakan jauh dari dirinya namun karna murid sendiri yang menjadi factor utama, dan dibiarkan murid tenggelam dalam nilai yang tidak signifikan.

Dalam kehidupannya guru selalu berpandangan bahwa murid belum atau tidak tahu apa-apa ibarat kertas yang masih dalam keadaan tanpa ada goresan tinta., guru lebih banyak berceramah atau bercerita tanpa memberikan contoh nyata didepan peserta didik secara langsung. Pandangan guru yang demikian, menyebabkan guru hanya mengeluarkan satu 'jurus' saja, yaitu ceramah. Para guru memandang bahwa metode ceramah sangat efektif digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya kelas rendah namun itu Salah, karena sifat materinya yang dianggap hanya bersifat informatif. Sehingga pembelajaran di sekolah diwarnai oleh satu macam metode saja tanpa menerapkan metode yang lain karna bias jadi metode yang lin lebih efektif di banding dengan metode ceramah. Metode Ceramah ini dianggap oleh guru sangat efektif, karena materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sifatnya informatif. Guru di kelas hanya bercerita, tentang cara membaca puisi, cara mengekspresikan puisi tanpa melibatkan murid berpuisi didepan kelas karna ada pepatah mengatakan *Ala Bisa Karna Biasa*, seakan murid betul-betul masih kosong dan belum tahu apa-apa.

Karena proses belajar mengajar di dalam kelas, sangat dibatasi oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, untuk mengembangkan potensi dan menanamkan kognitif, afektif dan psikomotorik secara meyakinkan, tidak cukup hanya dengan

proses belajar mengajar di dalam kelas, Oleh karena itu pula, kita harus mengembangkan proses belajar mengajar di luar kelas, salah satunya dengan memberikan tugas belajar di luar kelas.

Hakikat metode pemberian tugas rumah atau *resitas* adalah untuk mengembangkan potensi murid dalam mencapai tujuan pendidikan. Metode pemberian tugas atau *resitas* ini harus didasarkan atas kegairahan murid memenuhi tugas tersebut, menghindari terjadinya ketidakjujuran yang dilakukan murid dalam memenuhi tugas tersebut, dan didasarkan atas pengembangan potensi murid sesuai dengan tujuan pendidikan. Metode *resitas*, bertujuan untuk merangsang murid agar aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Alasan penggunaan metode *resitas* yaitu agar murid dapat belajar sendiri atau berkelompok mencari pengayaan atau sebagai tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya.

1. Pembahasan Hasil Analisis Deskriptif

Dari hasil analisis deskriptif diperoleh bahwa bahwa hasil belajar murid kelas V SDN yang sebanyak 22 orang Patande yang mengalami peningkatan nilai rata-rata (*mean*), yakni 97,77 dengan jumlah murid yang lulus sebanyak 13 orang atau hanya 59,0% saat *pre-test* dan meningkat menjadi 130,96 dengan jumlah murid yang lulus sebanyak 22 orang atau 100,% saat *post-test*. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar murid terlihat sangat signifikan yaitu meningkat sebesar 33,4%. Saat *pre-test* nilai tertinggi adalah 92,4 dan terendah 46,2 namun setelah pemberian perlakuan berupa pemberian tugas rumah pada pembelajaran maka

saat dilakukan *post-test* nilai tertingginya adalah 100 dan nilai terendah adalah 66,6.

Dari hasil analisis deskriptif pula diperoleh bahwa hasil belajar saat *pre-test* murid kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur yang dilaksanakan pada hari Selasa, 22 Mei 2018, dalam kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 0% atau tidak ada murid yang tergolong nilai sangat rendah, pada kategori rendah 27,3% dengan jumlah murid 6 orang, pada kategori sedang 13,6% dengan jumlah murid 3 orang, pada kategori tinggi 45,5% dengan jumlah 10 orang dan pada kategori sangat tinggi 13,6% dengan jumlah 3 orang. Hal ini berarti bahwa hasil belajar murid kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur masih tergolong rendah karena dari 22 murid hanya 13 murid yang dinyatakan memiliki nilai tuntas atau mencapai nilai KKM sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian murid kelas V SDN 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur diberi perlakuan berupa pemberian tugas rumah dalam kegiatan pembelajaran. Perlakuan yang berupa penerapan metode *resitas* dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari yang sama dengan pemberian *pre-test* yaitu pada hari Selasa, 22 Mei 2018 dengan menerapkan metode pemberian tugas kelompok/berpasangan yang dikerjakan di dalam kelas. Metode ini sangat cocok untuk diterapkan di kelas V Sekolah Dasar, mengingat murid kelas tersebut telah memiliki kreativitas untuk mengembangkan keilmuannya melalui kerja mandiri atau kelompok tanpa bimbingan dari guru, sehingga memungkinkan untuk bisa menyelesaikan tugas

dari guru tepat pada waktunya dengan benar serta mengikuti aturan dari guru. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru, diketahui bahwa guru belum menerapkan metode *resitas* atau pemberian tugas dengan sempurna, khususnya untuk pembelajaran IPS. Hasil tanya jawab antara peneliti dengan murid, sebagian besar atau 70% tidak menyenangi adanya pemberian tugas dari guru yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu pada kesempatan ini, murid sangat responsif sekali saat ditawarkan untuk mencoba menerapkan metode *resitas* pada pembelajaran IPS. Dan setelah pembelajaran selesai, murid kembali diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah secara berkelompok.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 23 Mei 2018 dengan menerapkan metode pemberian tugas dengan tugas mandiri dikerjakan di sekolah. Sebelum penerapan metode ini, murid diminta untuk mempresentasikan tugas yang telah diberikan saat pertemuan pertama. Pada saat peneliti melakukan pemeriksaan terhadap tugas murid ternyata seluruh murid memperoleh nilai pada level tinggi, tidak seperti hari-hari sebelumnya sebelum metode *resitas* diterapkan. Diakhir pembelajaran, murid kembali diberikan tugas mandiri untuk dikerjakan di rumah.

Kemudian pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 24 Mei 2018 dengan menerapkan metode pemberian tugas mandiri di kelas. Namun sebelum pembelajaran berlangsung terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan terhadap tugas mandiri yang dikerjakan di rumah atau PR (Pekerjaan Rumah). Kembali seperti pertemuan sebelumnya, nilai murid berada pada level tinggi bahkan beberapa

diantaranya memperoleh nilai sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa metode pemberian tugas cocok diterapkan dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Setelah murid diberikan perlakuan dengan penerapan metode *resitas* maka diketahui bahwa hasil belajar IPS murid kelas V SDN 226 Patande mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan hasil *post-test* yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 25 Mei 2018 bahwa dari 22 orang yang diteliti ternyata ada 16 orang atau 72,7% responden dengan hasil belajar IPS sangat tinggi, Selain itu, pada kategori tinggi juga mengalami peningkatan hasil belajar IPS yakni ada 6 orang atau 27,3. Selanjutnya sedangkan pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah setelah perlakuan tidak ada lagi murid yang hasil belajarnya berada pada kategori ini.

2. Pembahasan Hasil t-tes

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pembuktian lebih lanjut.

Hipotesis yang penulis ajukan adalah "ada Pengaruh Penggunaan Metode *Resitas* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V 226 SDN Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur "

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* (lampiran 5.1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,94 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 persen dengan $d_k=21$ sebesar 2,08, hal itu berarti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Karena nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka sebagai konsekuensinya adalah

hipotesis "ada Pengaruh Penggunaan Metode *Resitas* Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid Kelas V 226 SDN Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur" dinyatakan **diterima**.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prestasi belajar IPS Kelas V SD 226 Patande Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata yakni 97,77 sebelum perlakuan atau *pre-test* dan setelah diberi perlakuan atau *post-test* rata-rata hasil belajar murid mengalami peningkatan nilai menjadi 130,96.
2. Pemberian tugas rumah dapat mempengaruhi hasil belajar murid serta membangkitkan semangat belajar, meningkatkan volume belajar, kemandirian, kebersamaan dalam kerja kelompok sehingga menambah waktu belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan sesering mungkin memberikan tugas rumah dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajar murid terkhusus pada mata pelajaran IPS.
2. Diharapkan kepada murid agar dapat menerima segala jenis tugas yang diberikan oleh guru karena ini dilakukan guru semata-mata untuk

meningkatkan kualitas dan hasil belajar bukan untuk menyiksa atau menyusahkan murid.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti metode pembelajaran lain, model pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka cipta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Perencanaa Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati da Mudjino. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Eurich. C. Alvin. 1992. *Prisip Belajar Bahasa Indonesia SD*. Jakarta. Ford Fouddation
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: PenerbitUniversits Indonesia (UI-Press)
- Jamal, Saida. 2014. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Metode Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Murid Kelas V SD Ipres Pabangiang*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Rumuniati. 2007. *Model-model Pembelajaran Bororientasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. Raja Grafindo Pesada
- Saputro, ddk. 2000. *Metode Pembelajaran*. Malang. FIP UNM
- Soemanto, Wasty. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (KaryaIlmiah)*. BumiAksara: Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. Prenadamedia Group
- Supriadi, Didi & Darmawan, Deni. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: RemajaRosdakarya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar
- Slamelo.2003 *Prestasi Belajar Bahasa Indinesia*. Jakarta. BumiAksara.
- Soekartiwi. 1995. *Meningkatkan Efektifitas Mengajar*. (Cet. 1) Jakarta: Dunia Pustaka Raya

- Syamsuri, A. Sukri, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Makassar: Andira Publisier

RIWAYAT HIDUP



RIMA YANTI, Lahir Malili pada tanggal 15 Agustus 1995..

Anak ke empat dari tujuh bersaudara pasangan Bapak Alang Rasyid dan Ibu Jubaeda. Penulis menempuh jenjang pendidikan Sekolah dasar di SDN 226 Patande pada tahun 2002 sampai tahun 2008.

Penulis melanjutkan pendidikan SLTP di MTS N 1 Malili ditahun 2008 sampai tahun 2011 dan SMA di SMAN 1 Malili ditahun 2011 sampai tahun 2014 dan pada tahun 2014 mendapat kesempatan melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Insya Allah pada tahun 2018 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan.